



BADAN AKREDITASI NASIONAL
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN NONFORMAL
(BAN PAUD DAN PNF)

SERTIFIKAT AKREDITASI

No. PAUD-TK/52400/0059/12/2022

DIBERIKAN KEPADA SATUAN PENDIDIKAN

**TK AR ROCHMAN
(NPSN 20559397)**

LETJEN SUTOYO NO. 67 Kec. Sumbersari

Kab. Jember Prov. Jawa Timur

Dengan peringkat:

**TERAKREDITASI B
(BAIK)**

Sertifikat akreditasi ini berlaku 5 (lima) tahun, sejak tanggal:

11 Desember 2022 sampai dengan 11 Desember 2027

Jakarta, 11 Desember 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.
NIP. 196308211988121001

KETUA BAN PAUD DAN PNF
BADAN AKREDITASI NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN
NONFORMAL

Catatan:

1. UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan BSRE
3. Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di <https://www.banpaudpnf.or.id>

PENJELASAN HASIL AKREDITASI

Penjelasan Hasil Akreditasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sertifikat akreditasi yang berisi tentang informasi tambahan yang berkaitan dengan hasil akreditasi satuan pendidikan PAUD dan PNF.

Komponen 1 : Stimulasi Pendidik terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Pendidik menstimulasi anak mempraktekkan pengalaman keagamaan dalam konteks keimanan dengan mengucap asmaul husna, bersalaman dengan pendidik, dan menyiram tanaman sebagai wujud berbuat baik terhadap makhluk Tuhan lainnya. Pendidik menstimulasi anak untuk mempraktekkan pengalaman ibadah sesuai dengan yang dianutnya dengan membaca surat-surat pendek, syahadat, berdo'a doa sebelum belajar dan berdoa sebelum pulang, praktek sholat subuh di Mushola dekat dengan satuan. Pendidik menstimulasi anak untuk berperilaku terpuji dengan bersalaman dengan pendidik dan berbicara yang baik dan menolong teman merapikan peralatan yang dipakai bermain. Pendidik belum secara maksimal menstimulasi anak mengenal ciptaan Tuhan dan benda buatan manusia, serta belum menstimulasi anak untuk terbiasa berperilaku jujur. Pendidik dapat memaksimalkan pengenalan ciptaan Tuhan dan benda buatan manusia melalui media gambar, foto, ataupun media yang sebenarnya. Pendidik juga dapat menstimulasi anak berperilaku jujur dengan program kantin kejujuran.

Komponen 2 : Stimulasi Pendidik terhadap Perkembangan Fisik Motorik

Pendidik menstimulasi kemampuan motorik kasar anak dengan berjalan di atas papan titian, melompat, mengangkat dan menurunkan tangan pada kegiatan peregangan, memutar tangan dan dengkul saat senam, dan menendang bola saat bermain bebas. Pendidik menstimulasi kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan memberi warna gamabr lele dengan arang, bermain balok, menggunting dan menempel gambar lele, serta memberikan nama pada lembar kerja anak menggunakan pensil. Pendidik menstimulasi anak untuk berperilaku hidup bersih dan sehat dengan terbiasa mencuci tangan, membuang sampah ke tempat sampah, merapikan peralatan yang dipakai setelah berkegiatan, dan penerapan standar covid dengan cek suhu dan mencuci tangan. Pendidik belum menstimulasi anak untuk terbiasa menggosok gigi dan memotong kuku. Diharapkan pendidik membuat program dan dilaksanakan secara rutin kegiatan menggosok gigi dan memotong kuku pada anak.

Komponen 3 : Stimulasi Pendidik terhadap Perkembangan Kognitif

Pendidik menstimulasi kemampuan pemecahan masalah anak pada saat anak memakai mukena pendidik memberikan bantuan dengan memakaikan dan diteruskan sendiri oleh anak, setelah anak dapat memamaki mukenanya sendiri pendidik memberikan pujian "good job" pada anak. Pendidik menstimulasi kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif anak dengan kegiatan mengelompokkan lego berdasarkan warnanya. Pendidik menstimulasi kemampuan anak berpikir simbolis dengan mengenal dan menyebutkan konsep huruf dan angka melalui kegiatan menyebutkan nama hari, tanggal, dan bulan, menghitung jagung dan menghitung lego, mengenal huruf hijaiyah dengan kartu huruf, serta mempresentasikan imajinasinya dalam bentuk karya dalam kegiatan bermain balok. Pendidik belum menstimulasi anak untuk mengidentifikasi dan mencari solusi permasalahannya, belum menstimulasi anak untuk memahami konsep menghubungkan dan konsep sebab akibat, dan juga belum menstimulasi anak untuk mempresentasikan berbagai benda dalam bentuk karya. Diharapkan pendidik dapat menstimulasi kemampuan pemecahan masalah dalam mengidentifikasi dan mencari solusi permasalahannya, konsep menghubungkan dan konsep sebab akibat pada anak melalui kegiatan eksperimen ataupun proyek sederhana seperti eksperimen pencampuran warna, gunung meletus. Pendidik juga dapat menstimulasi anak untuk mempresentasikan berbagai benda dalam bentuk karya seperti kegiatan kolase yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai macam bahan, misalkan dari ampas kelapa, bubuk kayu, pasir warna dan lainnya.

Komponen 4 : Stimulasi Pendidik terhadap Perkembangan Bahasa

Pendidik menstimulasi bahasa reseptif anak dengan kegiatan melihat video ikan dan bertanya jawab serta membuat pernyataan tentang video tersebut. Pendidik menstimulasi bahasa ekspresif anak dengan kegiatan bertanya jawab tentang ikan lele, dan anak bercerita bahwa ia pernah memancing ikan lele. Pendidik menstimulasi pembelajaran keaksaraan pada anak dengan kegiatan pra membaca pada pojok baca di mana anak dapat membaca buku bacaan, membolak-balikkan buku bacaan, kegiatan pra menulis dengan menyusun biji jagung membentuk kata lele. Pendidik belum menstimulasi kemampuan bahasa reseptif anak dengan bercerita dan belum menstimulasi anak untuk mengekspresikan perasaan/ide dalam bentuk coretan/tulisan. Diharapkan pendidik dapat menstimulasi kemampuan bahasa reseptif anak dengan membacakan cerita sederhana atau dongeng menggunakan media seperti boneka tangan atau buku cerita, dan menstimulasi anak untuk mengekspresikan ide dan imajinasinya dalam bentuk coretan atau gambar dengan memberikan kegiatan menggambar bebas dengan berbagai media, misalkan pensil warna, crayon, cat air dan sebagainya.

Komponen 5 : Stimulasi Pendidik terhadap Perkembangan Sosial Emosional

Pendidik menstimulasi kemampuan mengendalikan diri anak dengan disiplin dan antri berbaris masuk ke dalam kelas, serta bertanggungjawab merapikan mainan yang dipakai dan melipat kembali peralatan ibadah yang telah digunakan. Pendidik menstimulasi kemampuan mengendalikan diri anak dengan peduli pada teman dengan berbagi makanan, peduli lingkungan, bekerjasama, dan tolong menolong merapikan peralatan yang dipakai berkegiatan, serta bermain APE luar secara bergantian. Pendidik menstimulasi anak untuk mengenal dan mencintai negara melalui lambang negara dengan hormat bendera dan menyanyikan lagu Indonesia Raya, membaca teks pancasila saat kegiatan upacara. Namun, pendidik belum menstimulasi anak untuk mengenal Presiden dan Wakil Presiden RI. Pendidik menstimulasi anak mengenal keberagaman budaya daerah dengan mengenalkan pakaian daerah baju sakerah dengan kegiatan kolase. Pendidik belum menstimulasi anak untuk mengenal Presiden dan Wakil Presiden RI, belum mengenalkan pengenalan bahasa, lagu, dan tari daerah. Diharapkan pendidik dapat memaksimalkan stimulasi yang diberikan dalam mengenalkan Presiden dan Wakil Presiden RI melalui foto, membuat program dan melaksanakan pengenalan budaya daerah seperti bahasa, lagu, dan tari daerah misalnya kegiatan 1 hari pembelajaran menggunakan bahasa daerah dan dikenalkan juga tarian dan lagu daerah.

Komponen 6 : Fasilitas Pendidik dalam Proses Pembelajaran

Pendidik memanfaatkan sumber belajar berbasis potensi lingkungan dengan memanfaatkan mushola sebagai tempat praktek sholat, memanfaatkan ikan, dan memanfaatkan biji jagung, arang sebagai sumber belajar. Pendidik menyediakan kegiatan main yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak dengan menyediakan 4 kegiatan main yang berkonteks lingkungan dengan menggunakan bahan yang ada di lingkungan sekitar seperti mewarnai gambar lele dengan arang, menggunting gambar lele, menempel gambar lele dan menempel jagung pada kata lele. Pendidik melaksanakan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran dengan kegiatan mengamati ikan asli dan video ikan di laptop, bertanya jawab tentang ikan, mengumpulkan informasi dengan pendidik bertanya ulang apa saja yang anak peroleh dari proses mengamati, mengasosiasi dan mengkomunikasikan melalui kegiatan mewarnai gambar lele dengan arang, menggunting gambar lele, menempel gambar lele dan menempel jagung pada kata lele. Pendidik menstimulasi anak untuk berkarya sesuai ide dan minatnya dengan menggunakan berbagai alat dan bahan seperti mewarna gambar lele dan membuat karya bersama teman saat bermain balok. Pendidik memberikan dukungan pada anak saat melakukan kegiatan dengan menata alat dan bahan yang akan dipakai berkegiatan di atas meja, memberikan inspirasi awal menggunakan ikan hidup dan melihat video ikan di laptop, dan memberikan dukungan dengan mendampingi anak saat berkegiatan.

Pendidik belum menyediakan kegiatan main yang mengandung 3 jenis main, yakni main sensorimotor, main pembangunan, dan main peran, belum melaksanakan tahapan asosiasi, belum memberikan kebebasan pada anak untuk memanfaatkan benda yang ada di sekitarnya untuk membuat karya, serta belum memberikan kebebasan pada anak untuk memilih sendiri kegiatan yang akan dikerjakan karena masih klasikal. Diharapkan pendidik dapat menyediakan kegiatan main yang mengandung 3 jenis main, yakni main sensorimotor, main pembangunan, dan main peran dalam 1 hari kegiatan, memberikan kebebasan pada anak untuk memanfaatkan benda yang ada di sekitarnya untuk membuat karya misalnya saat mewarna lele hanya tersedia 1 benda saja yakni arang, serta memberikan kebebasan pada anak untuk memilih sendiri kegiatan yang akan dikerjakan.

Komponen 7 : Fasilitas Satuan Pendidikan untuk Layanan Belajar Inovatif dan Pengembangan Profesionalitas PTK

Satuan pendidikan memberikan layanan belajar inovatif dengan mengaitkan pembelajaran lokal yang tertera pada kurikulum menggunakan tembakau dalam kegiatan pembelajaran pada butir 19, dan menggunakan media laptop salah satunya dengan melihat video ikan. Satuan pendidikan memberikan fasilitas pengembangan PTK dengan mengikutkan PTK dalam pelatihan/workshop seperti yang ada pada dokumen KPA dan pelatihan peningkatan kompetensi pendidik PAUD. Satuan pendidikan belum melaksanakan metode/model pembelajaran inovatif, belum menjadi tempat workshop/pelatihan belum terlaksana secara maksimal. Satuan juga belum memfasilitasi diskusi internal dan belum ada kepastian pengembangan profesionalitas PTK secara berkelanjutan. Satuan pendidikan secara maksimal dapat melaksanakan model pembelajaran yang inovatif seperti melaksanakan pembelajaran kelompok sepenuhnya atau sentra dengan dukungan sarana yang sudah memadai, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak sehingga dapat menjadi tempat workshop atau magang. Satuan pendidikan juga dapat memfasilitasi pendidik dan tenaga kependidikan melaksanakan diskusi internal/rapat lembaga, dan memastikan adanya pengembangan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan dengan membuat peraturan pengembangan profesionalitas dan dukungan dana pada RAPBS setiap tahun.

Komponen 8 : Keamanan dan Lingkungan

Satuan pendidikan memfasilitasi keamanan anak dan lingkungan dengan pengadaan pagar dan pintu gerbang dan mendampingi anak bermain. Satuan pendidikan belum melaksanakan safety talk (kampanye keamanan dan keselamatan anak dan lingkungan) dan emergency drills (praktek tanggap keadaan darurat). Diharapkan satuan pendidikan dapat memaksimalkan pelaksanaan safety talk (kampanye keamanan dan keselamatan anak dan

lingkungan) dengan rapat dengan orang tua wali murid, guru, dan warga sekolah lainnya dan emergency drills (praktek tanggap keadaan darurat) secara berkala dalam kurun waktu tertentu misalnya tanggap gempa bumi atau banjir dan dapat bekerjasama dengan instansi terkait seperti damkar dan badan penanggulangan bencana.

Komponen 9 : Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua terhadap proses pembelajaran dengan menjalin komunikasi melalui group whatsapp dan membantu program satuan seperti kegiatan maulid nabi, makan bersama, rekreasi, pentas seni. Namun, orang tua belum membentuk diri menjadi komite atau paguyuban secara legal. Dukungan orang tua dalam proses pembelajaran kurang maksimal karena pembentukan komite belum didukung dengan adanya SK dan struktur komite dan belum menjadi narasumber. Dukungan orang tua dapat dilegalkan oleh satuan pendidikan dengan membuat SK pembentukan komite / paguyuban beserta strukturnya sehingga dukungan dan kerjasama yang terjalin antara satuan dengan orang tua menjadi maksimal, selain itu dapat menambahkan program-program kegiatan lainnya yang menghadirkan orang tua sebagai narasumber misalnya kegiatan maulid menghadirkan penceramah dari orang tua atau orang tua yang berprofesi menjadi petani misalnya dapat memberikan materi pada anak cara menanam jagung atau padi.

Komponen 10 : Membiasakan Perilaku Hidup Sehat

Satuan pendidikan mengenalkan dan membiasakan perilaku hidup sehat dengan membiasakan anak mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, membiasakan minum air putih yang cukup dan berkegiatan di luar kelas setiap pagi untuk mendapat sinar matahari yang cukup dengan kegiatan senam. Satuan pendidikan belum mengenalkan makanan bergizi pada anak. Diharapkan satuan pendidikan dapat mengenalkan dan membiasakan anak makan makanan bergizi dengan memberikan makanan tambahan misalnya dan memberikan peraturan untuk tidak jajan di luar sekolah.